

## **Inovasi pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani berbasis *higher order thinking skills* di masa pandemi covid-19**

### ***Learning innovation by teacher of physical education based on higher order thinking skills during the covid-19 pandemic***

Andi Nugroho

Smp Muhammadiyah Al Manar Karangsewu, Karangsewu, Galur. Kulon Progo, DIY, 55661, Indonesia

andinug77@gmail.com

---

#### **ABSTRAK**

Abstrak Kurikulum 2013 mengamanatkan institusi pendidikan dasar dan menengah untuk menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran. Metode pembelajaran HOTS terdiri dari *transfer of knowledge, critical and creative thinking, dan problem solving*. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) telah berupaya mengimplementasikan metode ini. Saat ini, implementasi HOTS dihadapkan pada kendala pembelajaran daring akibat Pandemi Covid-19. Guru PJOK dituntut mengutamakan pembelajaran yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik. Oleh sebab itu, guru PJOK dituntut mampu berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran, salah satunya menggunakan teknologi informasi. Namun demikian, terdapat berbagai inovasi lainnya yang digunakan oleh guru PJOK untuk mengimplementasikan pendekatan HOTS pada peserta didik. Tulisan ini berupaya untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran PJOK pada siswa SMP dengan tetap mengimplementasikan pendekatan HOTS selama Pandemi Covid-19 di SMP di Kabupaten Kulon Progo. Metode penelitian jajak pendapat digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data. Responden dalam penelitian ini adalah guru PJOK di Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan angket daring dan studi literatur. Data dianalisis menggunakan konsep inovasi pembelajaran dan pendekatan HOTS

**Kata kunci:** Inovasi pembelajaran, PJOK, HOTS.

*Abstract. The 2013 curriculum mandates primary and secondary education institutions to apply Higher Order Thinking Skills (HOTS) in learning. The HOTS learning method consists of transfer of knowledge, critical and creative thinking, and problem solving. Teachers of Physical Education, Sports and Health (PJOK) have attempted to implement this method. Currently, the implementation of HOTS is faced with obstacles to online learning due to the Covid-19 pandemic. PJOK teachers are required to prioritize learning that includes students' affective, cognitive and psychomotor aspects. Therefore, PJOK teachers are required to be able to innovate in delivering learning, one of which is using information technology. However, there are various other innovations used by PJOK teachers to implement the HOTS approach to students. This paper seeks to describe PJOK learning innovations for junior high school students while still implementing the HOTS approach during the Covid-19 pandemic in junior high schools in Kulon Progo Regency. The poll research method was used to collect and process data. Respondents in this study were PJOK teachers in Kulon Progo Regency. Data collection techniques using online questionnaires and literature studies. Data were analyzed using the concept of learning innovation and the HOTS approach*

**Keywords:** Learning innovation, Physical Education, Sports and Health, HOTS.

---

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses interaksi antara dua elemen atau lebih melalui berbagai proses untuk mencapai tujuan. Di mana melalui pendidikan seseorang mendapatkan ilmu, pengalaman, wawasan dan dapat meningkatkan derajat serta mendapatkan kedudukan di kalangan masyarakat. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Rahayu, 2013) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa yang berupa aktivitas jasmani, bermain

dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Rochman et al., 2020)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir secara kritis, stabilitas emosional keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan PJOK yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial). (Kanca, 2010) menyatakan bahwa pembelajaran PJOK dilakukan dengan karakter pembelajaran yang unik (khas) dibandingkan pembelajaran umum lainnya, sehingga menuntut adanya keahlian khusus bagi seseorang yang berprofesi sebagai guru PJOK.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan yang baik harus mengacu pada kurikulum, tidak terkecuali PJOK yang mengacu pada kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dalam kurikulum 2013 ini adalah PJOK. Pembelajaran PJOK pada umumnya didominasi oleh gerakan fisik yang dilaksanakan di ruangan terbuka atau di lapangan. Pada masa pandemi Covid-19 pelaksanaan pembelajaran PJOK yang semula dilakukan secara tatap muka, kini pembelajaran PJOK harus dilaksanakan secara daring/jarak jauh. Dunia pendidikan di Indonesia menghadapi permasalahan yang cukup rumit ditengah pandemi Covid-19 dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pada kegiatan belajar mengajar kondisi paling berat dialami oleh sekolah yaitu yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet yang susah untuk didapat dan sarana prasarana yang terbatas. Kegiatan belajar mengajar secara daring dimasa new normal yang belum bisa dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (data base, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous) (Rosali, 2020).

Pembelajaran daring, online, atau Pembelajaran Jarak Jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung dengan siswa dan guru maupun mahasiswa dengan dosen (Pakpahan: 2020). Teknologi membuat siswa tetap terhubung dengan guru sehingga transfer ilmu 21 tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran ini adalah telepon seluler atau handphon. Roida & Yuli (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19” pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditengah Covid-19 sangat bergantung pada peran penting teknologi. Proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan teknologi informasi yang sudah berkembang pesat diantaranya E-learning, Google Class, Whatsapp, Zoom serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar guru Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kulon Progo menggunakan aplikasi Whatsapp, Google Classroom dan Google Formulir. Aplikasi ini dianggap sederhana dan mudah digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Selanjutnya, tantangan yang muncul pada pembelajaran daring yaitu membuat model dan metode pembelajaran yang menarik agar siswa mau berkontribusi secara sukarela dan memperoleh manfaat dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Pendidik dapat mengemas pembelajaran secara persuasif dengan menautkan video pembelajaran atau tugas tugas yang menarik agar siswa tertantang untuk menyelesaikan pembelajaran. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran dengan banyak aktivitas gerak. Sebelum terjadi pandemi Covid-19, pembelajaran banyak dilaksanakan di luar kelas atau luar sekolah untuk sekolah yang tidak memiliki lapangan. Setelah adanya pandemi, pelaksanaan pembelajaran PJOK berubah menjadi pembelajaran daring yang tidak bisa dilaksanakan sembarangan di luar ruangan tanpa mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Media pembelajaran daring yang digunakan guru PJOK di SMP Kabupaten Kulon Progo adalah aplikasi Zoom, Google Classroom, Google Formulir, dan WAG. Masing-masing aplikasi memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pemanfaatannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring perlu diketahui efektivitasnya agar dievaluasi untuk mencari langkah perbaikan yang jelas agar siap menghadapi era normal baru (new normal).

Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran mengimplementasikan metode pembelajaran HOTS pada pembelajaran PJOK SMP di Kabupaten Kulon Progo.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode jajak pendapat (*polling*) secara daring (*online*). *Polling* merupakan metode penelitian yang lebih sederhana dibandingkan metode survai atau jenis penelitian lainnya (Subijanto, 2014). Menurut Eriyanto (1999), *polling* merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menanyakan pendapat masyarakat mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Secara metodologi *polling* dimaknai sebagai suatu teknik untuk menyelidiki apa yang sedang dipikirkan orang terhadap isu/masalah yang sedang atau akan terjadi. Dengan demikian, *polling* merupakan metode untuk mengetahui pendapat masyarakat pada umumnya (*public opinion*). Pendapat umum tersebut terkait dengan apa yang dipikirkan masyarakat dan sebagai pandangan dan/atau perasaan yang sedang berkembang di kalangan masyarakat tentang isu/masalah yang menarik perhatian public.

Menurut Mendelsohn dan Brent (2004) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan *polling*, antara lain: 1) Penyelenggara *polling* harus mempunyai profesionalitas dan mempunyai kredibilitas, penyelenggaraan *polling* tidak boleh didasari oleh suatu kepentingan tertentu (harus netral), sehingga hasil *polling* dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat ilmiah serta lebih objektif; 2) Dalam menentukan populasi dan sampel, peserta *polling* harus benar-benar orang yang berhak untuk mengikuti *polling*, karena akan sangat berpengaruh terhadap hasil *polling*. Agar hasil *polling* representatif, perlu dilakukan kontrol yang ketat pada saat proses pelaksanaan *polling* dan mengusahakan hanya peserta yang berhak saja yang dapat mengikuti *polling*; 3) Metode penarikan sampel, bagaimana cara mengambil sampel dan dari berapa banyak sampel yang harus diambil sangat menentukan keakuratan hasil dari *polling* sehingga peserta *polling* harus merepresentasikan populasi. 4) *Sampling error* dan *non-sampling error*. *Sampling error* merupakan tingkat kesalahan dalam melakukan pendugaan untuk mengambil kesimpulan terhadap keseluruhan populasi. Sedangkan *non-sampling error* disebabkan oleh adanya kesalahan pada saat pelaksanaan *polling*; dan 5) Waktu pelaksanaan *polling*, hasil *polling* akan sangat dipengaruhi oleh waktu pada saat *polling* dilaksanakan.

Oleh sebab itu, jajak pendapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini karena untuk memotret pendapat guru PJOK SMP di Kabupaten Kulon

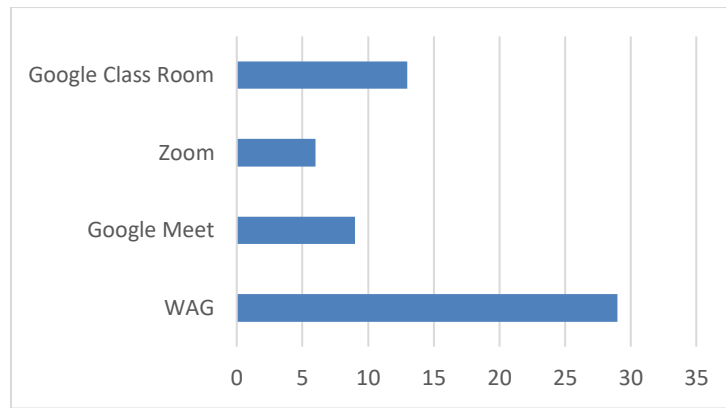
Progo atas kendala pembelajaran daring dan inovasi pembelajaran daring yang telah dilakukan selama Pandemi Covid-19. Jajak pendapat dilakukan secara daring menggunakan Google Form yang diunggah ke WAG Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Kulon Progo sehingga diperoleh 30 orang guru PJOK SMP. Ketigapuluh responden berasal baik dari SMP negeri maupun SMP swasta di Kecamatan Galur, Lendah, Pengasih, Wates, Sentolo, Kokap, Nanggulan, Kalibawang, Girimulyo, dan Samigaluh. Keberagaman asal telah kecamatan ini merepresentasikan guru PJOK di Kabupaten Kulon Progo. Sementara itu, data-data hasil studi literatur digunakan untuk memperkaya analisis data primer. Data primer dan data sekunder kemudian dianalisis menggunakan konsep HOTS dan inovasi studi pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Menggunakan jajak pendapat secara daring, penelitian ini mengumpulkan data dari 30 responden guru PJOK SMP. Data yang dikumpulkan berupa beberapa aspek, yakni: 1) Penggunaan media pembelajaran daring; 2) Jenis media pembelajaran daring yang digunakan; 3) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring; 4) sejauhmana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan HOTS dapat diimplementasikan beserta alasannya; 5) sejauh mana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring dengan optimal dan alasannya; 6) sejauh mana pembelajaran yang dilakukan menerapkan 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) dalam pendekatan saintifik; 7) Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran daring; dan 8) penerapan inovasi pembelajaran selama pembelajaran daring serta bentuk inovasi yang dilakukan.

Berdasarkan data, semua responden mengaku melaksanakan pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19 berlangsung. Semua responden menggunakan *What App Group* (WAG) sebagai media pembelajaran daring. Separuh dari total responden menggunakan lebih dari satu media pembelajaran selain WAG, yakni Google Class Room, Google Meet, dan Zoom Meeting. Berikut sebaran media yang digunakan dalam pembelajaran daring oleh guru PJOK SMP.



Grafik1. Media yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring

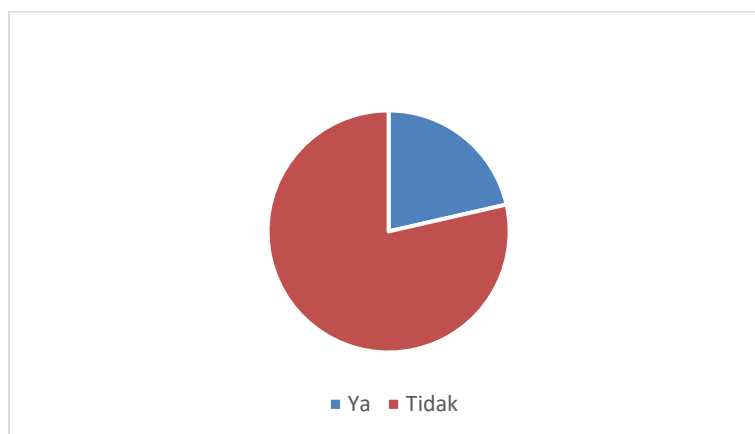
Selain itu, guru PJOK SMP juga menggunakan media pembelajaran lain seperti Google Form, Quizizz, dan e-Learning Madrasah. Dengan demikian, selama pembelajaran daring, guru PJOK media pembelajaran *synchronize* dan *asynchrone*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sebagian besar guru mengaku mengalami kendala. Sebaliknya, hanya seperlima guru yang mengaku tidak mengalami kendala selama pembelajaran daring. Data tersebut diilustrasikan melalui Bagan 2. Berikut.



Grafik 2. Proporsi Guru PJOK yang Mengalami Kendala dalam Pembelajaran Daring

Kendala terbesar dalam pembelajaran daring disebabkan karena terbatasnya akses internet. Kondisi ini dialami oleh hampir semua guru. Kendala kedua disebabkan karena banyak peserta didik yang tidak memiliki *hand phone* atau komputer sehingga tidak dapat mengikuti kelas daring. Penyebab ketiga adalah terbatasnya keterampilan guru dalam mengoperasikan komputer. Sedangkan penyebab keempat adalah mahalannya harga kuota internet dan alasan kelima adalah peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Pada aspek implementasi HOTS, sebagian besar guru tidak dapat mengaplikasikan pendekatan HOTS dengan baik melalui pembelajaran daring. Kurang dari

25% responden yang menyatakan dapat mengimplementasikan pembelajaran HOTS dengan baik selama sekolah daring. Berikut Bagan 3. yang mencerminkan kondisi tersebut.



Bagan 3. Proporsi Guru yang Menyatakan Pendekatan HOTS dapat Disampaikan dengan Baik

Menurut para guru yang berhasil mengimplementasikan pendekatan HOTS dalam pembelajaran daring, pendekatan HOTS dapat dilaksanakan dengan baik karena dua alasan utama. *Pertama*, pendekatan HOTS mudah dimengerti dan *kedua*, pendekatan HOTS dirasa lebih menarik.

Sebaliknya, guru tidak dapat mengaplikasikan pendekatan HOTS karena beberapa alasan, yakni:

1. Rendahnya perekonomian keluarga menghambat peserta didik dalam mengakses pembelajaran daring;
2. Komunikasi guru dan peserta didik tidak berjalan dengan baik;
3. Pembelajaran daring tidak optimal;
4. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan secara daring;
5. Siswa tidak bersemangat dan jenuh mengikuti pembelajaran daring;
6. Penyampaian materi berbasis HOTS sulit dilakukan secara daring;
7. Siswa banyak salah menjawab soal saat daring;
8. Peserta didik pasif;
9. Waktu memantau siswa terbatas;
10. Sulit melakukan komunikasi personal dengan siswa.

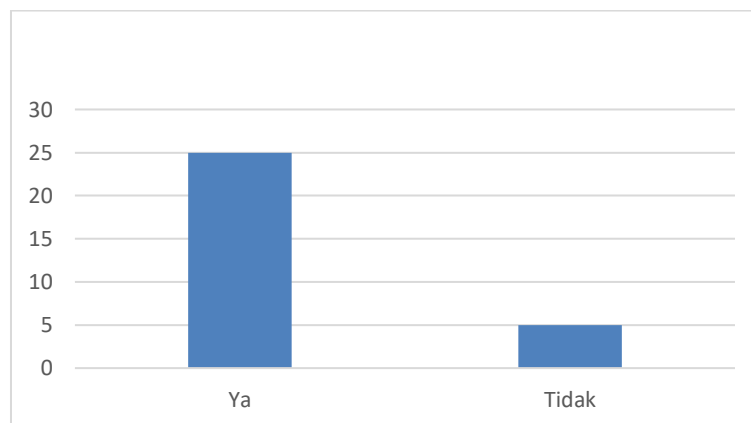
Di sisi lain, guru merasa bahwa peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan optimal. Hal ini dinyatakan oleh 70% guru. Sebaliknya, 25% guru menyatakan peserta didik dapat Mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Berdasarkan keterangan

para guru, siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik akibat beberapa hal, sebagai berikut:

1. Terkendala sinyal internet;
2. Mahalnya kuota;
3. Sebatas mengikuti kebijakan sekolah;
4. Siswa tidak komunikatif dalam pembelajaran daring;
5. Siswa tidak disiplin;
6. Tidak semua siswa memiliki aplikasi pembelajaran daring;
7. Keterbatasan alat (penggunaan HP bergantian dengan anggota keluarga lain);
8. Banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari guru;
9. Siswa tidak disiplin mengikuti pembelajaran daring;
10. Tidak ada yang mengawasi selama belajar daring.

Pada aspek penerapan 5M dalam pendekatan saintifik, hampir seluruh responden mengaku telah menerapkan 5M dalam pembelajaran daring yang dilakukan. Maka dari itu, sekitar 67% responden menyatakan menggunakan video sebagai alat peraga dalam pembelajaran daring, hampir 25% guru menggunakan video dan hanya sekitar 7% guru yang menggunakan keduanya, baik gambar maupun video sebagai alat peraga dalam pembelajaran daring.

Pada aspek inovasi pembelajaran, 25 orang guru telah melaksanakan inovasi pembelajaran. Sedangkan, sisanya, 5 guru belum melakukan inovasi pembelajaran. Data tersebut digambarkan melalui Bagan 4. berikut.



Bagan 4. Jumlah Guru PJOK SMP yang Melakukan Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran yang ditempuh selama pembelajaran daring meliputi membuat bahan ajar yang dibagikan ke peserta didik, membuat video pembelajaran yang dibagikan ke peserta didik, membuat bahan ajar yang dibagikan ke peserta didik, dan keduanya. Bagan 5. mengilustrasikan jumlah guru yang menerapkan ketiga jenis inovasi pembelajaran tersebut.





Bagan 5. Sebaran Bentuk Inovasi Pembelajaran oleh Guru PJOK

Di samping itu, tiga orang guru menerapkan jenis inovasi pembelajaran lain dengan cara mengoptimalkan penggunaan Google Form, mengarahkan siswa untuk mempraktikkan teori dan berlatih dengan teman yang tinggal di dekat rumah dan menggunakan fasilitas *autoreply* yang disediakan oleh *What APP* untuk membantu melakukan penilaian harian.

### Pembahasan

Pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar mengajar di mana pengajar dan peserta didik berada dalam lokasi atau tempat yang berbeda (Lindawati, dkk., 202). Pembelajaran jarak jauh memiliki tiga tujuan umum. *Pertama*, mengurangi interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa; *Kedua*, menciptakan inovasi pembelajaran berkelanjutan. *Ketiga*, memastikan bahwa capaian pembelajaran tetap terlaksana meskipun dengan pendekatan berbeda. Pendekatan andragogi dan heutagogi dianggap tepat untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Pendekatan andragogi memiliki sifat yang multi arah dan pendekatan heutagogi mengakomodasi ruang dimana peserta didik dapat bergerak untuk mendapatkan pengetahuan yang diinginkan dan dibutuhkan. Sebaliknya, pendekatan pedagogi dianggap tidak relevan karena cenderung bersifat satu arah.

Sedangkan metode pembelajaran daring dapat dilakukan secara sinkron dan asinkron. Metode sinkron mengharuskan guru dan peserta didik berada dalam jaringan (online) secara bersamaan. Sementara itu, metode asinkron dimana guru dan mahasiswa tidak perlu berada dalam jaringan secara bersamaan. Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan output dari hasil belajar, salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah guru mengajar dengan pendekatan satu arah (konvensional). Pada pembelajaran satu arah, siswa kurang diberi kesempatan untuk menggunakan pemikirannya lebih jauh, sehingga ketika dihadapkan pada teori dan praktek yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis atau penalaran yang mendalam, siswa akan merasa kesulitan (Mawarti dan

Afifah, 2020). Menurut Noviana dkk. (2019), prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Selain itu, Ahmad (2017) menekankan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 (K 13) membawa konsekuensi bahwa guru harus semakin berkualitas dalam proses pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Dengan adanya pandemic covid 19 sistem pendidikan berubah drastis dari luring ke daring, hal ini berpengaruh terhadap kesiapan atau pengimplementasian Pemanfaatan teknologi informasi dan Pembelajaran bersifat HOTS pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada SMP di Kabupaten Kulon Progo dirasa belum berhasil, Kendala terbesar dalam pembelajaran daring disebabkan karena terbatasnya akses internet. Kondisi ini dialami oleh hampir semua guru. Kendala kedua disebabkan karena banyak peserta didik yang tidak memiliki *hand phone* atau komputer sehingga tidak dapat mengikuti kelas daring. Penyebab ketiga adalah terbatasnya keterampilan guru dalam mengoperasikan komputer. Sedangkan penyebab keempat adalah mahalnya harga kuota internet dan alasan kelima adalah peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S., Kenedi, A. K., Masniladevi. 2018. Instrumen HOTS Matematika Bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 2 (6).
- Eriyanto, 1999. *Metodologi Polling: Memberdayakan Suara Rakyat*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartati, H., Destriana, D., Aryanti, S., & Destriani, D. (2018, September). Macro Flash-based Multimedia for Improvement The Learning Result of Volleyball Game. In International Conference on Teacher Training and Education 2018 (ICTTE 2018) (pp. 233-236). Atlantis Press.
- Hartati., Destriana., & Junior, M. (2019). Latihan Dot Drill One Foot Terhadap Kelincahan Tendangan Sabit Dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat. *Jurnal Altius*. 8(1): 52-60.
- Lindawati, Lisa. 2020. *Piawai Kuliah Daring*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada.
- Marwati, Sir dan Afifah Ari Arsiwi. 2020. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 16 (1).
- Mendelsohn, M. dan Brent, J. 2004. Understanding Polling Methodology dalam [www.isuma.net/v02n03/mendelsohn/mendlesohn\\_e.pdf](http://www.isuma.net/v02n03/mendelsohn/mendlesohn_e.pdf). diakses 17 Maret 2011.

Noviana, E., Kurniaman, dkk. 2019. Why Do Primary School Students Need Disaster Mitigation Knowledge? *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 8 (11).

Subijanto. 2014. Studi Jajak Pendapat Kebijakan Pendidikan Menengah Universal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 1.